

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan penulis teliti, sebagai berikut:

2.1.1. Aisahtun Nikmah telah meneliti tentang “peranan pelaksanaan ibadah dalam mencegah pergaulan bebas siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN)”. Fokus penelitiannya adalah mengetahui sejauh mana ragam ibadah Islam yang dilakukan siswa MAN 8 dalam kehidupan sehari-hari dapat terjadinya pergaulan bebas yang mengarah pada seks bebas, dan untuk mengetahui bagaimana seharusnya menyikapi naluri seksual agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pencegahan pergaulan bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan ibadah mempunyai hubungan yang sangat besar atas perilaku dan sikap siswa dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas. Penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, penelitian ini meneliti tentang peranan pelaksanaan ibadah dalam mencegah pergaulan bebas siswa MAN 8 Cakung Jakarta Timur, sedangkan dalam penelitian yang akan saya teliti berfokus pada strategi komunikasi orang tua dalam mencegah seks pranikah pada remaja Desa Bilalang Kecamatan Bacukiki<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup>Aisatun Nikmah, “*Peranan Pelaksanaan Ibadah dalam Mencegah Pergaulan Bebas Siswa Man8*” (Skripsi sarjana, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Jakarta, 2009), h.56. Diakses di <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/pdf>.

2.1.2 Nurhayati Batubara telah meneliti tentang “teknik komunikasi dai dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim”. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui penyebab pergaulan bebas remaja muslim, untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi da’i dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama membahas tentang komunikasi. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik komunikasi da’i menggunakan beberapa teknik yaitu teknik komunikasi persuasif memberikan dorongan atau motivasi, teknik informatif dengan pelaksanaannya dengan bentuk komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok, menyampaikan pesan dengan perkataan yang lemah lembut. Penyebab pergaulan bebas remaja karena kurangnya pendidikan terhadap remaja muslim. Penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti, fokus penelitiannya adalah teknik komunikasi da’i dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim, sedangkan dalam penelitian yang akan saya teliti berfokus pada strategi komunikasi orang tua dalam mencegah seks pranikah pada remaja<sup>1</sup>.

2.1.3 Nanda Fitriyan Pratama Putra meneliti tentang “peranan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah seks pranikah”. Fokus penelitiannya seberapa besar peran komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pranikah. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu membahas tentang seks pranikah. Hasil penelitian Nanda menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang meliputi keterbukaan, empati, sifat mendukung, kesetaraan dan sikap positif berjalan baik meskipun masih terdapat anak yang tidak terlalu terbuka kepada orang tua karena masih takut dan malu.

---

<sup>1</sup>Nurhayati Batubara, *“Teknik Komunikasi Da’i dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim”* (Sarjana Sosial Islam: Medan, 2016), h.60 Diakses <https://repositori.uuinsu.ac.id> skripsi.pdf.

Perbedaan penelitian yang akan saya lakukan membahas tentang strategi komunikasi orang tua dalam mencegah seks pranikah pada remaja sedangkan peneliti yang dilakukan nanda membahas tentang peranan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pranikah di SMA Negeri 3 Samarinda<sup>2</sup>.

## **2.2 Tinjauan Teoritis**

### **2.2.1 Strategi Kendali Komunikatif**

Definisi pola kendali komunikasi (PKK) atau *pattern of communicative control* kumpulan pribadi tentang pesan-pesan kendali. Cara seseorang menyampaikan pesan, bereaksi terhadap respon dari komunikator lainnya. Perbedaan-perbedaan yang ada akan membantu kita untuk menyusun bahan dasar dari komunikasi antar pribadi. Kita akan mengembangkan pilihan dan kemampuannya untuk strategi kendali tertentu.

#### **2.2.1.1 Unsur-unsur tetap dan tidak tetap dalam PKK**

Setiap orang punya perilaku tetap dan bisa diprediksi (mengulang karakteristik dalam berbicara dan bersikap). Terdiri dari dua unsur :

1. Unsur yang tetap, ada kebutuhan, ada saling ketergantungan, ada negoisasi antara pengendali dan perespon.
2. Unsur tidak tetap, hubungan dan situasi berdasar perilaku yang ditunjukkan atas dasar imbalan yang diberikan.

#### **2.2.1.2 Strategi-strategi kendali komunikasi**

Satu hal dari aspek-aspek yang mengenai kendali bahwa cara manusia menggunakan kendali itu berbeda-beda. Ada yang secara terang-terangan dalam menggunakan kendalinya, akan tetapi ada juga dengan cara halus. Berikut strategi

---

<sup>2</sup>Nanda Fitriyan Pratama Putra, "peranan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah seks pranikah", eJournal Ilmu Komunikasi, 2013, Vol 1 (3) 2013, hal.35, Diakses 22 mei 2019.

kendali dasar manusia seperti: ada yang menggunakan kendalinya dengan argumentasi, ada yang menggunakan kendalinya dengan luapan emosi, ada yang menggunakan pendekatan dasar bergantung pada imbalan, dan ada juga yang mendasarkan pada sanksi atau hukuman dalam menggunakan kendalinya.

PKK terdiri dari banyak strategi kendali komunikasi. Strategi yang berhasil diterapkan disuatu lingkungan belum tentu cocok dengan di lingkungan yang lain. Strategi baru apabila kita memperoleh informasi baru mengenai pendekatan yang lebih efektif guna memperoleh respon yang diinginkan. Miller dan Steinberg membagi lima strategi :

1. Strategi wortel teruntai (*dangling carrot strategies*)

Komunikator memberikan imbalan ke pihak lain. Orang cenderung berbuat sesuatu yang komunikator inginkan apabila orang itu dapat menikmatinya, memperoleh keuntungan dan terhibur oleh pemberian itu, Tujuan dari strategi ini yaitu mengubah perilaku seseorang dan memperkuat perilaku yang ada. Strategi ini merupakan strategi yang paling rumit diantara strategi yang lain.

2. Strategi pedang tergantung (*tergantung hanging sword*)

Strategi ini berkaitan dengan cerita di zaman kolonial Belanda yang pada waktu itu polisi kalau lagi patroli keluar masuk kampung membawa pedang panjang tergantung dipinggangnya. Strategi ini merupakan hukuman, seorang komunikator bisa menghukum pihak lainnya agar orang itu mengurangi atau membatasi perilaku-perilaku yang tidak disukai oleh yang memberi hukuman.

3. Strategi katalisator (*catalyst control strategies*)

Metode ini bergantung kepada keefektifan yang menjadikan individu berperilaku dengan cara berinisiatif diri tanpa memberikan imbalan atau hukuman baginya. Pengguna strategi katalisator mengurangi pengaruh “akunya” dalam berkomunikasi dengan orang lain. Memotivasi namun orang lain tetap bertindak atas kemauannya sendiri.

4. Strategi kembar siam (*siamese twin strategies*)

Bukan untuk menciptakan hubungan yang diinginkan melainkan merupakan hasil dari hubungan yang sudah ada. Hanya dapat diimplementasikan setelah hubungan terbentuk dan menekankan pada pemeliharaan hubungan timbal balik yang terjalin, mengorbankan tujuan-tujuan pribadi. Dua syarat utama berkembangnya strategi ini yaitu ketergantungan yang tinggi dan kesetaraan.

5. Strategi dunia khayal (*fairylant strategies*)

Semua orang berusaha untuk mendapatkan respon yang diinginkan, namun ada orang-orang yang umumnya tidak berhasil dalam situasi tertentu maupun dalam semua situasi. Strategi ini mengandalkan pada ilusi atau khayalan pada perasaan-perasaan yang ditimbulkan sendiri mengenai kendali. Khyalan-khayalan yang muncul dapat memberikan ketenangan dari perasaan cemas walaupun tidak cukup untuk menggantikan keadaan yang sebenarnya<sup>3</sup>.

### 2.2.2 Teori Perkembangan Remaja

Masa remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Masa ini hampir selalu

---

<sup>3</sup>Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Cet. 1; Jakarta

merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Ada beberapa alasan untuk hal ini :

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhidarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan dan dapat menjauhkan ia dari keluarganya.
2. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya dari pada ketika masih mudah. Ini berarti pengaruh orang tua pun melemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh secara umum pakaian dan pergaulan.
3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa baik pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul dapat menakutkan, membingungkan, dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
4. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosi yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima nasihat orang tua<sup>4</sup>.

#### 2.2.2.1 Perkembangan Seks Remaja Putri

Pada umumnya manusia menginjak usia remaja mulai mengalami kematangan seksual. Secara fisik, kematangan seksual usia remaja muncul pubertas yang menunjukkan mulainya kehidupan reproduktif dewasa. Pada remaja putri ciri-ciri fisik awal yang tampak ialah membesarnya puting dan payudara yang merupakan keindahan yang mengawali kesempurnaan sebagai wanita. Disekitar kemaluan dan

---

<sup>4</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Cet. 1; Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2011), h.225.

ketiak mulai tumbuh rambut, lemak badan juga bertambah disekitar bagian pinggul termasuk bagian perut dan atas paha, sehingga terbentuklah tubuh khas wanita yang indah. Ciri lain yang muncul ialah mulainya siklus menstruasi. Menstruasi awal yang terjadi pada remaja putri biasanya dialami antara usia 10 hingga 16 tahun.

#### 2.2.2.2 Perkembangan Seks Remaja Putra

Pada anak laki-laki awal pubertas ditandai dengan meningkatnya volume testis, pembesaran testis pada umumnya terjadi pada usia 9 tahun, kemudian diikuti oleh pembesaran penis, pembesaran penis terjadi bersamaan dengan pacu tumbuh. Ukuran penis dewasa dicapai pada usia 16-17 tahun. Rambut aksila bukan merupakan petanda pubertas yang baik oleh karena variasi yang sangat besar. Perubahan suara terjadi karena bertambah panjangnya pita suara akibat pertumbuhan laring dan pengaruh *testosteron* terhadap pita suara. Perubahan suara terjadi bersamaan dengan pertumbuhan penis, umumnya pada pertengahan pubertas. Mimpi basah terjadi sekitar usia 13-17 tahun, bersama dengan puncak pertumbuhan tinggi badan.

#### 2.2.2.3 Tugas–Tugas Perkembangan Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu ialah masa remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja ditandai dengan :

1. Berkembangnya sikap dependen kepada orang tua kearah independen.
2. Minat seksualitas.

3. Kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika, dan isu-isu moral<sup>5</sup>.

### **2.2.3 Teori Perilaku Seks Pranikah**

Perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh dua orang pria dan wanita tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah. Menurut setiawan perilaku seksual pranikah adalah segala bentuk perilaku yang didasari oleh dorongan seksual dan berhubungan dengan fungsi reproduksi atau merangsang sensasi pada reseptor-reseptor yang terletak pada sekitar organ-organ reproduksi untuk mendapatkan kenikamatan atau kesenangan seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan sebelum adanya ikatan atau perjanjian yang sah sebagai suami isteri.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum ada ikatan resmi untuk mencari kenikamatan seksual mulai dari yang paling ringan sampai pada perilaku senggama.

#### **2.2.3.1 Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Pranikah**

Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah adalah tingkat perilaku yang dilakukan pasangan lawan jenis yang belum terikat dalam suatu ikatan pernikahan, dan bentuk-bentuk perilakunya disusun berdasarkan adanya ukuran kepuasan seksual. Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah sebagai berikut:

- a. Berfantasi, adalah perilaku membayangkan dan mengimajinasi aktivitas seksual yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan erotisme.

---

<sup>5</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Cet. 1; Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2011), h.237.

- b. Pegangan tangan, adalah aktivitas ini tidak terlalu menimbulkan rangsangan seksual yang kuat namun biasanya muncul keinginan untuk mencoba aktivitas lain.
- c. Bercuman, adalah suatu tindakan saling menempelkan bibir ke pipi (cium kering), ciuman dari bibir kebibir (cium basah) bahkan sampai menempelkan lidah sehingga dapat menimbulkan rangsangan seksual keduanya.
- d. Berpelukan, merupakan aktivitas seksual yang menimbulkan perasaan tenang, aman nyaman disertai rangsangan seksual (terutama mengenai daerah sensitif).
- e. Meraba, adalah kegiatan bagian-bagian sensitif rangsangan seksual, seperti leher, paha dan alat kelamin.
- f. *Petting*, merupakan seluruh aktivitas non *intercourse* (hingga menempelkan alat kelamin).
- g. *Intercourse*, merupakan aktivitas seksual dengan memasukkan alat kelamin laki-laki kedalam kelamin wanita.

Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yang muncul dalam berpacaran biasanya diawali dengan berpegangan tangan, berpelukan, kemudian diikuti dengan ciuman bibir. Perilaku ini kemudian meningkat pada perilaku bercumbu didaerah leher kemudian dada, lalu meningkat lagi pada cumbuan yang dilakukan didaerah genital dan diakhiri dengan melakukan hubungan kelamin.

Secara umum perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh perubahan hormon seksual yang terjadi. Namun selain faktor biologis, banyak hal, baik internal maupun eksternal, yang dianggap mendorong remaja melakukan hubungan seks sebelum menikah dibawah usia 20 tahun. Faktor internal misalnya:

- a. Dorongan seksual yang menggebu-gebu dan sulit dikendalikan.

- b. Dorongan seksual afeksi (menyatakan atau menerima ungkapan kasih sayang melalui aktifitas seksual).
- c. Terpaksa (diperkosa, dipaksa pacar).
- d. Dorongan atau keinginan untuk mencoba atau membuktikan fungsi atau kemampuan dari organ seksualnya.
- e. Kurangnya pemahaman remaja mengenai resiko melakukan hubungan seks sebelum menikah dibawah usia 20 tahun.

Sedangkan faktor eksternal, misalnya:

- a. Manusia memiliki kecenderungan untuk mengadopsi sikap dan perilaku lingkungan sekitarnya, termasuk remaja yang sedang dalam proses pencarian jati diri.
- b. Kurangnya peran orang tua baik dalam pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi, komunikasi, dan proses negosiasi antara orang tua dan anak.
- c. Tekanan dari teman sebaya atau pacar.
- d. Pengaruh media seperti tayangan televisi, film porno, stensil, dan sebagainya yang mempengaruhi aspek fisik dan psikologis.
- e. Tidak adanya ruang bagi remaja untuk mendapatkan akses informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi dan seksual.

Pentingnya bagi kita untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual, sumber serta motif perilakunya, agar mampu mengendalikan dorongan seksual secara lebih terarah. Jika kita tidak mengetahui perilaku seksual dengan baik akan mengakibatkan perasaan bersalah atau berdosa yang sangat berlebihan. Selain itu penting juga untuk mengenali daerah sensitif, yaitu sensor sentuhan akan menyebabkan rangsangan seksual, pangkal paha. Daerah sensitif

bersifat individual, sehingga setiap orang memiliki kepekaan yang berbeda-beda. Sebaiknya sentuhan pada daerah sensitif dihindari karena akan membangkitkan dorongan seksual. Jika dorongan seksual sudah meningkat, umumnya kontrol diri maupun akal sehat mulai menurun fungsinya. Yang lebih dominan adalah keinginan untuk memuaskan kebutuhan seksual, akibatnya banyak hal-hal yang sebetulnya tidak diinginkan terjadi.<sup>6</sup>

#### 2.2.3.2 Kontrol diri

Kontrol diri merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku yang impulsif. Pendapat lain mendefinisikan kontrol diri adalah sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi yang lebih positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.

#### 2.2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri

Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri seseorang adalah faktor usia dan kematangan. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik kontrol dirinya, idividu yang matang secara psikologis juga akan mampu mengontrol perilakunya karena telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik bagi dirinya dan yang tidak baik bagi dirinya. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga terutama orang tua akan menentukan bagaimana kempuan kontrol diri seseorang. Bila orang tua menerapkan kepada

---

<sup>6</sup>PKBI DIY, "Perilaku Seksual Remaja", (<http://pkbi-diy.info/perilaku-seksual-remaja/>, 17 April 2018).

anaknyanya sikap disiplin secara intens sejak dini dan orang tua bersikap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila menyimpang dari apa yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak, akan menjadi kontrol bagi dirinya. Orang tua yang tidak mampu dan tidak mau mengontrol emosinya terhadap anak akan semakin memperburuk keadaan. Berdasarkan paparan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi kontrol diri adalah faktor usia, kematangan dan keluarga.

## **2.3 Tinjauan Konseptual**

### **2.3.1 Pengertian Strategi Komunikasi**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratus*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Merujuk pada asal katanya kata strategi berarti memimpin tentara. Dalam perspektif psikologi, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya, sehingga dapat menaksir suatu hipotesis. Dalam penentuannya, strategi merupakan proses berfikir yang mencakup apa yang disebut *stimultaneous scanning* (pengamatan stimultan) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian)<sup>7</sup>. Maksudnya strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga dapat memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan perencanaan yang telah disusun dan disepakati sebelumnya untuk mencapai sasaran atau tujuan bersama.

---

<sup>7</sup>Kustadi Suhanding. “*Strategi Dakwah, Penerapan Komunikasi Dalam Dakwah*”(Cet 1: Bandung: PT Raja Rosdakarya.2014), h.81.

### 2.3.1.1 Komponen strategi komunikasi

Dalam strategi komunikasi perlu mempertimbangkan berbagai komponen dalam komunikasi karena komponen-komponen itulah yang mendukung jalannya proses komunikasi.

1. Komunikator merupakan pihak yang menjalankan proses strategi komunikasi. Untuk menjadi komunikator yang baik dan dapat dipercaya oleh komunikan atau khalayak sasaran, maka komunikator harus memiliki daya tarik serta kredibilitas.
2. Pesan komunikasi merupakan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak sasaran atau komunikan dalam strategi komunikasi pastinya memiliki tujuan tertentu. Tujuan inilah yang menentukan teknik komunikasi yang akan dipilih dan digunakan dalam strategi komunikasi. Dalam strategi komunikasi perumusan pesan yang baik dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi khalayak sangat penting.
3. Media komunikasi adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan komunikasi. Media komunikasi kini tidak lagi terbatas pada media massa yang memiliki beberapa karakteristik media massa masing-masing. Dalam strategi komunikasi perlu mempertimbangkan pemilihan media komunikasi yang tepat yang dapat menjangkau khalayak sasaran dengan tepat dan cepat serta pemilihan media komunikasi dalam strategi komunikasi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
4. Khalayak sasaran adalah hal yang penting yang harus dilakukan oleh komunikator. Identifikasi khalayak sasaran disesuaikan dengan tujuan komunikasi.

### 2.3.1 Orangtua

Menurut Arifin, yang dimaksud dengan orangtua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga. Menurut Zakiah Dradjat, orangtua harus dapat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orangtua yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain orangtua jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja. Ini kekeliruan yang banyak terjadi di masyarakat kita. Partisipasi orangtua dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan di pusat-pusat pendidikan yang salah satunya dilakukan di lingkungan rumah tangga. Lebih jauh Firman Abdullah menegaskan bahwa orangtua berkewajiban mendidik anak sebagai salah satu bentuk dari pertanggung jawaban orangtua kepada Allah yang telah memberikan amanah kepadanya<sup>8</sup>.

Menurut Miami orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Sedangkan menurut Gunarsa orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Selain itu, Nasution mengartikan orangtua adalah setia orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orangtua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu

---

<sup>8</sup>Nining Mirzanti, "*Strategi Orangtua Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas,*" (Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Makassar, 2018), h.23. Diakses di <https://repositori.uinmksr.ac.id/dspace/pdf>.

dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak<sup>9</sup>.

### **2.3.2.1 Tugas Orangtua terhadap Anak dalam Keluarga**

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang akan menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Tugas orangtua terhadap anak dalam keluarga sebagai berikut :

#### **2.3.2.1.1 Motivator**

Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan termasuk menuntut ilmu pengetahuan dan meninggalkan larangan Allah SWT.

#### **2.3.2.1.2 Fasilitator**

Mengetahui perkembangan anak dan orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan anak berupa sandang, papan dan pangan.

#### **2.3.2.1.3 Mediator**

Peran orang tua dituntut menjadi sebagai mediator anak-anak dan remaja masa sekarang perlulah mendapatkan perhatian dan bimbingan yang penuh kasih sayang dari kedua orang tuanya dan orang dewasa lainnya dalam keluarga, agar mereka dapat mengalami pertimbangan dan perkembangan yang terarah kepada kebahagiaannya, salah satu yaitu dengan bergaul. Jadi, orangtua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya.

---

<sup>9</sup>1Novrinda, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini" Potensi Vol. 2 No. 1. 2017, h.42.

Allah Swt telah menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab orang tuaterhadap anak dalam QS. At-tahrim/66/6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan :“Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan<sup>1</sup>”.

Ayat diatas mengajarkan untuk menjaga diri serta keluarga dari siksa api neraka. Tugas dan tanggung jawab orang tua agar selalu menjaga diri sendiri dan keluarga dari segala hal yang buruk. Keharmonisan dan keselamatan keluarga ada pada tanggung jawab semua anggota keluarga.

### **Seks Pranikah dalam Perspektif Islam**

Seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual beresiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan bersenggama (*sexual intercourse*), perilaku seksual pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri. Perilaku seks pranikah adalah aktivitas fisik, yang menggunakan

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, “*Al-Qur’an Dan Terjemahannya*” (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, 2015), h.560.

tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis atau perasaan afeksi kepada lawan jenisnya diluar ikatan pernikahan. Perilaku seks pranikah itu dipelajari melalui interkasi dengan orang lain dalam kasus ini orang lain tersebut adalah dalam proses komunikasi. Dalam kasus ini perilaku seks pranikah terjadi karena keintensitasnya remaja berpacaran ini dalam bertemu dan melihat gaya berpacaran orang lain, dari situ mereka melihat dan mempelajarinya. Bagian penting dalam proses belajar perilaku menyimpang terjadi dalam hubungan yang intim. Hubungan intim yang dimaksudkan adalah intensitas bertemu remaja dalam berpacaran

Subtansi dalam ajaran Islam sudah mengakomodir secara sempurna terhadap kehidupan manusia dengan berbagai kompleksitasnya, termasuk perkara sensasi manusia yaitu seksual. Dengan porsi yang sangat cukup, Alqur'an dan hadis memberikan aturan dalam rangka menjelaskan guna membimbing manusia terkait dengan seksual sebagai fitrah baginya, dan bagaimana seharusnya manusia memanfaatkan fitrah tersebut menurut Islam. Demikian juga agar manusia dapat menghindari seksual terlarang sekecil apapun dan menutup kemungkinan penyebab terjadinya perilaku seksual terlarang.

Perilaku seks pranikah sangat dicela oleh agama dan dilaknat oleh Allah. Pelakunya dapat dikenakan sanksi hukuman berat berupa rajam. Mengenai larangan seks pranikah, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra'/17/32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَاتِهِ كَمَا كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahan: "Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk"<sup>2</sup>.

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya" (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h.285.

Ayat diatas menjelaskan mengenai larangan melakukan perbuatan zina, sehingga jelas bahwa zina sendiri dilarang oleh ajaran Islam. Bahkan perbuatan zina termasuk dalam dosa besar sebagaimana dosa syirik.

Perbuatan mendekati zina (seks pranikah) yang dilarang adalah pacaran yang mengakibatkan pelakunya ingin melakukan zina (seks pranikah). Mendekati sesuatu yang dapat merangsang nafsu sehingga mendorong diri kepada perbuatan seks pranikah juga termasuk perbuatan yang mendekati zina. Begitu pula dengan perbuatan yang berpotensi mendorong nafsu seperti menonton aurat dan menghayalkannya adalah mendekati perzinahan. Menurut Al-ghazali perbuatan keji yang tampak adalah zina sedangkan dosa besar yang tersembunyi adalah mencium, menyentuh kulit, dan memandang dengan syahwat. Dalil-dalil yang berisi larangan untuk melakukan perbuatan zina diantaranya adalah QS. An-Nur/24/2 :

الرَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَنَّ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahan:“Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk melaksanakan agama (hukum) Allah Swt jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Hendaklah (pelaksanaan) hukuman atas mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang mukmin”<sup>3</sup>.

Saat ini kita hidup dalam zaman yang amat terbuka. Bahkan terlalu terbukanya pergaulan dalam masyarakat, nilai-nilai agama pun mulai ditinggalkan. Anak-anak remaja zaman sekarang seakan-akan berlomba dalam hal ini. Begitu banyak gadis-gadis yang mempertontonkan kemolekan tubuhnya dan banyak lagi hal-hal yang membuat perzinahan seakan-akan menjadi sesuatu yang wajar-wajar saja.

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, “*Al-Qur’an Dan Terjemahannya*” (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, 2015), h.543.

Zina sendiri dibagi menjadi beberapa seperti zina mata, zina telinga, zina kaki dan tangan yang terbilang masih cukup ringan. Namun jika dibiarkan dan diulang berkali-kali tentu menjadi dosa besar yang seharusnya dihindari oleh umat muslim yang bertaqwa. Bisa saja perzinahan bermula dari perilaku pergaulan bebas yang hanya mencari kesenangan nafsu dan diri sendiri. Misalnya saja berpacaran melampaui batas wajar yang kemudian menjalar ke perbuatan yang melanggar ajaran agama.

### **2.3.3.1 Faktor-Faktor terjadinya Seks Pranikah**

Dalam kehidupan sehari-hari para remaja tidak terlepas dari pengaruh yang tidak konstruktif dan pengaruh destruktif. Kedua sifat itu telah ada semenjak manusia (remaja) dilahirkan. Sifat-sifat ini akan berpengaruh pada para remaja tergantung dimana remaja itu berada. Jika remaja tersebut ada pada lingkungan yang tidak baik maka akan dominan adalah pola tingkah laku yang tidak baik demikian pula sebaliknya. Hal yang terjadi dalam pergaulan bebas kebanyakan bertolak belakang dengan norma-norma dan etika pergaulan hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain<sup>4</sup> :

#### **1. Faktor Mispersepsi Terhadap Pacaran**

Maksudnya adalah bentuk penyaluran kasih sayang yang salah dimasa pacaran, seringkali remaja mempunyai pandangan yang salah bahwa masa pacaran merupakan masa dimana seseorang boleh mencintai maupun dicintai oleh kekasihnya. Dalam hal ini bentuk, pengungkapan rasa cinta dan kasih sayang dapat dinyatakan dengan berbagai cara misalnya, pemberian hadiah bunga, berpelukan, berciuman, dan bahkan melakukan hubungan seksual. Dengan

---

<sup>4</sup>Aisatun Nikmah, "Peranan Pelaksanaan Ibadah dalam Mencegah Pergaulan Bebas Siswa Man 8" (Skripsi sarjana, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Jakarta, 2009), h.20. Diakses di <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/pdf>.

anggapan yang salah ini, maka juga akan menyebabkan tindakan yang salah. Karena itu sebelum pacaran sebaiknya orang tua wajib memberi pengertian yang benar pada anak remajanya agar mereka tidak terjerumus pada tindakan yang salah.

## 2. Faktor Religiusitas

Maksudnya adalah kehidupan iman yang rapuh dan tidak baik, kehidupan beragama yang baik dan benar ditandai dengan pengertian, pemahaman dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang baik tanpa dipengaruhi oleh situasi dan kondisi apapun. Dalam keadaan apa saja, orang yang taat beragama selalu dapat menempatkan diri dan mengendalikan diri agar tidak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama. Oleh karena itu, ia akan melakukan hubungan seksual dengan pacarnya sebelum menikah secara resmi. Ia akan menjaga kehormatan pacarnya, agar terhindar dari tindakan nafsu seksual sesat bagi individu yang taat beragama, akan melakukan hal itu dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya bagi individu yang rapuh imannya, cenderung mudah melakukan pelanggaran terhadap ajaran agama. Agama hanya dijadikan sebagai kedok untuk mengelabui orang lain (pacar), sehingga tak heran, kemungkinan besar orang tersebut dapat melakukan hubungan seksual pranikah.

## 3. Faktor Kematangan Biologis

Dapat diketahui bahwa masa remaja ditandai dengan adanya kematangan biologis. Seorang remaja sudah dapat melakukan fungsi reproduksi sebagaimana layaknya orang dewasa lainnya. Sebab fungsi seksualnya sudah bekerja secara normal. Hal ini membawa konsekuensi bahwa seorang remaja mudah terpengaruh oleh stimulasi yang merangsang gairah seksualnya, misalnya dengan melihat film

porno, dan membaca cerita cabul. Kematangan biologis yang tidak disertai dengan kemampuan mengendalikan diri, cenderung berakibat negatif. Yakni terjadinya hubungan seksual pranikah dimasa pacaran remaja. Sebaliknya kematangan biologis yang disertai kemampuan mengendalikan diri akan membawa kebahagiaan remaja dimasa depannya sebab dia tidak akan melakukan hubungan seksual diluar nikah<sup>5</sup>.

#### 4. Rendahnya Taraf Pendidikan Keluarga

Rendahnya taraf pendidikan keluarga yang berpengaruh besar sebagai penyebab terjadinya pergaulan bebas. Contohnya, keluarga mengizinkan sang anak untuk berpacaran dan ditambah dengan lemahnya pengawasan yang menyebabkan anak terjerumus dalam pergaulan bebas.

#### 5. Kurangnya Perhatian Orangtua

Kurangnya perhatian orangtua terhadap remaja sangat berdampak buruk ketika seorang remaja merasa diabaikan, maka ia merasa lebih senang mencari perhatian diluar dari lingkungan keluarga seperti bergaul dengan teman sebayanya tanpa adanya pengawasan dari orangtua hingga terjerumus dalam pergaulan bebas.

#### 6. Pengaruh Lingkungan Setempat

Lingkungan sekitar merupakan faktor pembentuk kepribadian seseorang, jika di lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang kurang kondusif maka sang anak akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

### 2.3.4 Remaja

---

<sup>5</sup>Aisatun Nikmah, "Peranan Pelaksanaan Ibadah dalam Mencegah Pergaulan Bebas Siswa Man 8" (Skripsi sarjana, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Jakarta, 2009), h.20. Diakses di <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/pdf>.

Sering kali orang dengan gampang mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun atau jika seorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah tidur, mudah terangsang, perasaan dan sebagainya. Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu yang lain yang terkait seperti biologi remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan alat-alat kelamin sudah berfungsi secara sempurna<sup>6</sup>.

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolesecere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan” istilah *adolesecere* sesungguhnya memiliki arti luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja berada diantara anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”<sup>7</sup>.

Adapun batasan usia remaja dan perkembangan fisik remaja sebagai berikut yakni:

#### 1. Batasan Usia Remaja

---

<sup>6</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.8

<sup>7</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (C5, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.9

Berdasarkan tahapan perkembangan individu dari masa bayi hingga masa akhir menurut Erickson, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki 17-19 tahun, sedangkan kriteria pada remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun. Menurut Mappiare masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 bagi pria.

## 2. Perkembangan Fisik Remaja

Papalia & Olds dalam Jahja, menjelaskan bahwa perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik. Pada masa usia remaja itu. Terjadilah suatu pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi.

### **2.3.4.1 Kebutuhan-Kebutuhan Remaja**

#### 2.3.4.1.1 Kebutuhan fisik jasmaniah

Kebutuhan fisik jasmaniah merupakan kebutuhan pertama yang disebut juga dengan kebutuhan primer seperti makan, minum, seks, dan sebagainya. Tidaklah dipelajari manusia akan tetapi merupakan sifat bawaan manusia sejak lahir itu lahir ke dunia. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, akan hilang keseimbangan fisiknya. Misalnya, apabila manusia itu merasa lapar, perutnya terasa kosong dan merasa kurang nyaman serta tidak enak badan, jika lapar tersebut ditahan beberapa hari, maka orang tersebut akan lemah dan sakit kemudian mati.

#### 2.3.4.1.2. Perilaku pacaran pada remaja

Pacaran adalah hubungan antara seorang pria dengan seorang wanita. Pada intinya pacaran merupakan proses persatuan atau perencanaan khusus antara dua orang yang berlawanan jenis yang saling tertarik satu sama lain dalam berbagai tingkat tertentu proses ini dapat berupa hubungan yang sederhana namun dapat juga berupa hubungan yang lebih kompleks. Berpacaran umumnya dimulai dengan tingkat permulaan. Hubungan itu berkembangnya secara perlahan atau cepat menjadi hubungan pribadi yang lebih dewasa tergantung pada apa yang terjadi dan bagaimana persahabatan itu tumbuh menjadi dewasa. Berpacaran adalah suatu hal yang normal terjadi antara pasangan-pasangan. Dalam proses berpacaran mereka saling mengerti, saling memperhatikan watak masing-masing. Dalam proses berpacaran mereka saling mengerti, saling memperhatikan watak masing-masing, menunjukkan tipe kepribadian dan mulai mengerti tipe-tipe watak dasar<sup>8</sup>.

##### 1. Komponen berpacaran

Ada beberapa komponen penting dalam menjalin hubungan pacaran. Komponen-komponen tersebut dalam hubungan akan mempengaruhi kualitas dan kelanggan hubungan pacaran yang dijalani. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain:

- a. Saling percaya, kepercayaan dalam suatu hubungan akan menentukan suatu hubungan akan berlanjut atau berhenti. Kepercayaan ini meliputi pemikiran-pemikiran kognitif individu tentang apa yang sedang dilakukan oleh pasangannya. Apabila didalam hubungan ada ketidakpercayaan maka

---

<sup>8</sup>Yoga Kinaryoaji Tridarmanto, Konsep dan kebutuhan berpacaran remaja awal, : Yogyakarta (Fakultas Psikologi, Jurusan Psikologi, Universitas Sanata Dharma), 2017.h.17

didalam hubungan tersebut dapat dikatakan hanya ada cinta, tetapi tidak memiliki keintiman didalamnya.

- b. Komunikasi, komunikasi dasar terbinanya suatu hubungan yang baik dimana situasi merupakan kesempatan seseorang bertukar informasi tentang dirinya dan orang lain.
- c. Keintiman, keintiman merupakan perasaan terhadap pasangannya. Keintiman tidak hanya sebatas pada kedekatan fisik saja akan tetapi ada kedekatan secara emosional dan rasa kepemilikan terhadap pasangan. Oleh Karena itu pacaran jarak jauh juga tetap memiliki keintiman yakni dengan adanya kedekatan emosional melalui kata-kata mesra dan perhatian.
- d. Meningkatkan komitmen, komitmen merupakan tahapan dimana seseorang menjadi terikat dengan sesuatu atau seseorang dan terus bersamanya hingga hubungan berakhir. Individu yang sedang pacaran tidak dapat melakukan hubungan special dengan pria atau perempuan lain selama ia masih terikat hubungan pacaran dengan seseorang. Adanya keintiman saling percaya, perasaan cinta dan berkomitmen, maka hal inilah yang dinamakan cinta seutuhnya.

## 2. Fungsi pacaran

Ada beberapa fungsi dalam berpacaran yang dilakukan oleh remaja yang mana fungsi pacaran itu bersifat membangun bagi remaja antara lain yaitu:

- a. Suatu bentuk rekreasi, menyebutkan salah satu alasan bagi remaja berpacaran adalah untuk bersantai-santai, menikmati diri mereka sendiri dan memperoleh kesenangan. Proses sosialisasi, dengan berpacaran akan terjadi interaksi tolong menolong sebagaimana berteman dengan orang lain. Pasangan yang

berpacaran akan tetap mengikuti berbagai kegiatan sosial kelompok yang ada sehingga dengan interaksi yang dibangun baik dengan pasangan maupun dengan teman lainnya akan meningkatkan seni dalam berbicara, bekerjasama dan memperhatikan orang lain.

- b. Menjalin keakraban dengan lawan jenis, bahwa dengan berpacaran memberikan kesempatan untuk menciptakan hubungan yang unik dengan lawan jenis. Berpacaran dapat melatih keterampilan-keterampilan sosial, mengatur waktu, uang dan melatih kemandirian.
- c. Pacaran dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang sikap dan perilaku pasangan satu sama lain, pasangan dapat belajar bagaimana cara mempertahankan hubungan dan bagaimana mendiskusikan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan uraian diatas bahwa alasan remaja berpacaran yaitu sebagai bentuk rekreasi, proses sosialisasi, menjalin keakraban dengan lawan jenis, eksperimen dan panggilan hal-hal seksual, pemilihan teman hidup dan mengembangkan pemahaman sikap.

#### 2.3.4.1.3 Kebutuhan akan agama

Barangkali banyak dari kita yang tidak menyadari ketika mendengar bahwa dari sejak lahir, kita telah membutuhkan agama, yang dimaksud dengan agama dalam kehidupan adalah iman yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan, perkataan, dan sikap.

Kebutuhan remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi apabila berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat-adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya telah matang, yang sering kali menguasai pikirannya.

Pertentangan tersebut semakin mempertajam keadaan bila remaja tersebut berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya film di televisi yang menayangkan adegan-adegan tidak sopan, mode pakaian yang tidak senonoh, buku bacaan serta koran yang sering menyajikan gambar yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah moral dan agama. Semuanya itu menyebabkan kebingungan bagi remaja yang tidak mempunyai dasar keimanan dan keagamaan. Oleh sebab itu sangat penting dilaksanakan penanaman nilai-nilai moral dan agama serta nilai sosial dan akhlak kepada manusia khususnya bagi para remaja sejak usia dini.

#### 2.3.4.1.3 Kebutuhan akan kasih sayang dan rasa kekeluargaan

Rasa kasih sayang adalah kebutuhan jiwa yang paling mendasar dan pokok dalam hidup manusia. Remaja merasa kurang disayang oleh ibu dan bapaknya akan menderita batinnya. Kesehatan akan terganggu dan mungkin kecerdasannya akan terhambat pertumbuhannya, kelakuannya mungkin menjadi nakal, bandel, keras kepala, dan sebagainya. Setiap orang berkeinginan untuk mendapatkan kasih sayang dari keluarga dan kalau bisa semua orang yang dikenalnya. Apabila merasa dikucilkan atau tidak disenangi oleh masyarakat dimana dia hidup, maka ia akan merasa sedih. Dengan segala macam cara ia akan mencari kasih sayang, sesuai dengan kepribadiannya sendiri.

#### 2.3.4.1.4 Kebutuhan akan pengendalian diri

Remaja membutuhkan pengendalian diri, karena dia mempunyai pengalaman yang memadai itu. Dia sangat peka karena pertumbuhan fisik dan seksual tersebut, terjadi kegoncangan dan kebimbangan dalam dirinya terutama dalam pergaulan dengan lawan jenisnya.

Bisa jadi dorongan seks yang sangat dirasakan membuatnya berperilaku yang kurang pantas menurut penilaian masyarakat. Mungkin juga merasa hilang kendali terhadap kelakuan dan tindakan mereka atau lebih condong untuk menyendiri dan menarik diri dari pergaulan. Disamping itu, remaja merasa fisik mereka sudah seperti orang dewasa, sehingga mereka harus bertingkah laku seperti orang dewasa agar merasa aman. Oleh sebab itulah kendali diri itu sangatlah diperlukan<sup>9</sup>.

#### **1.3.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Remaja**

Kelalaian orang tua dalam mendidik (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama). Perilaku Menyimpang Remaja antara lain:

1. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memerhatikan nilai-nilai moral).
2. Beredarnya ilmu-ilmu atau bacaan-bacaan porno.
3. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok.
4. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol.
5. Perselisihan atau konflik orang tua (antara anggota keluarga).

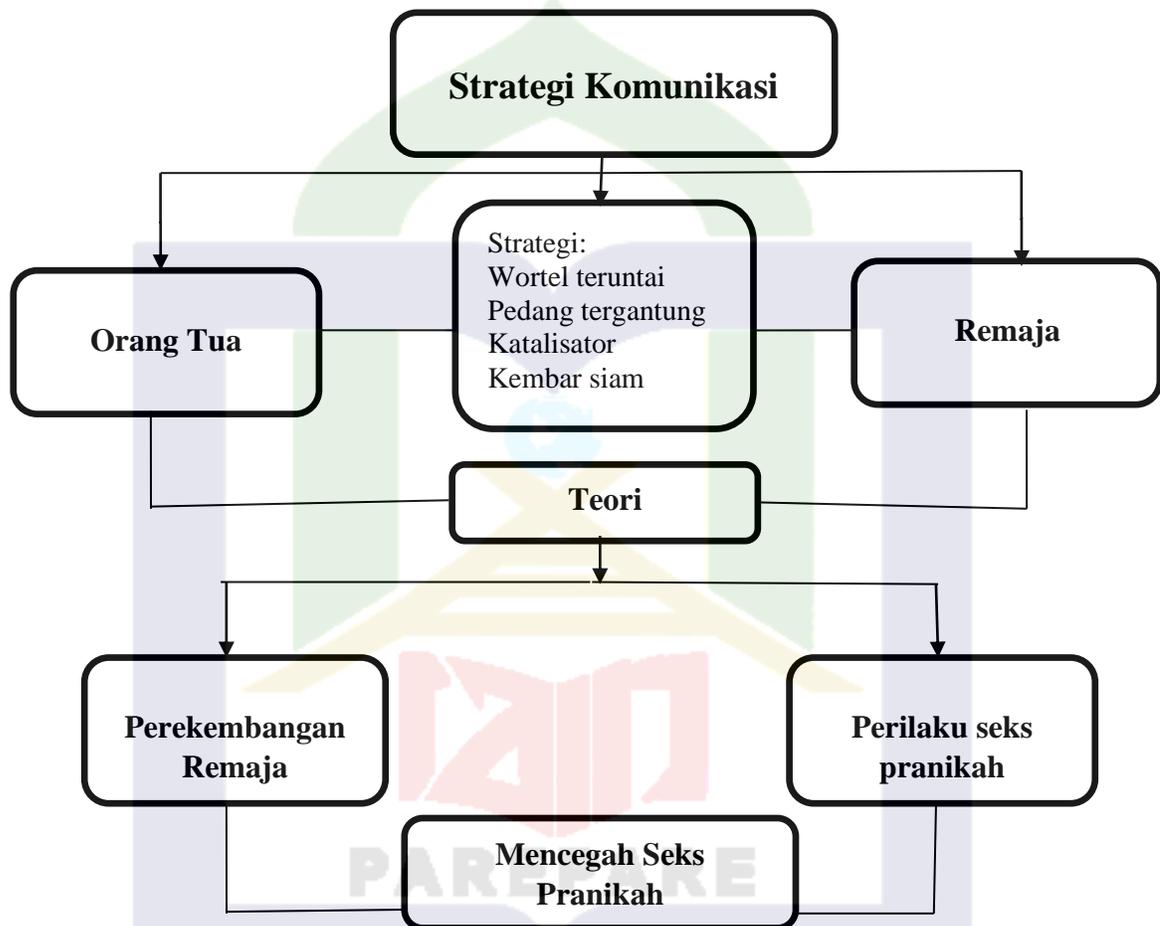
#### **2.4 Kerangka Pikir**

Adapun pengertian kerangka pikir adalah konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Kerangka pikir merupakan argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis. Kerangka pikir adalah buatan kita sendiri yaitu cara kita berargumentasi dalam merumuskan hipotesis.

---

<sup>9</sup>Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, ( Banteng : PT Tiara Wacana Yogya, Cet I, Mei 1999), h 27-39

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi orang tua dalam mencegah seks pranikah pada remaja di Desa Bilalang Kecamatan Bacukiki. Berikut ini adalah gambaran kerangka pikir.



Gambar 1. Kerangka Pikir